

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS SIALANG BUAH KECAMATAN TELUK MENGKUDU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2023

Bagus Prabudi¹ Windi Novita Sari²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

e-mail:

bagusprabudi15@gmail.com Windynovita43@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap pengobatan adalah kesetiaan mengikuti program yang direkomendasikan sepanjang pengobatan dengan pengambilan semua paket obat yang ditentukan untuk keseluruhan panjangnya waktu yang diperlukan Untuk mencapai kesembuhan diperlukan kepatuhan atau keteraturan berobat bagi setiap penderita. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. TB Paru merupakan salah satu masalah kesehatan penting di Indonesia.

Angka prevalensi TB Paru di Indonesia pada tahun 2009 adalah 100 per 100.000 penduduk dan terjadi pada lebih dari 70% usia produktif. Tuberkulosis adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan *Mycobacterium bovis*

Kata Kunci: *TB paru*

ABSTRACT

Compliance with treatment is faithfulness in following the recommended program throughout treatment by taking all prescribed drug packages for the entire length of time required. To achieve healing, compliance or regular treatment is required for each sufferer. Community Health Center (Puskesmas) is a functional implementation unit that functions as a health development center, a center for fostering community participation in the health sector, as well as a first-level health service center that organizes comprehensive, integrated and sustainable activities for a community residing in a community. certain region. Pulmonary TB is one of the important health problems in Indonesia.

*The prevalence rate of pulmonary TB in Indonesia in 2009 was 100 per 100,000 population and occurred in more than 70% of the productive age group. Tuberculosis is a disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis* and *Mycobacterium bovis*.*

Key word : *Tubercle bacillus*

1. PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan dunia dimana WHO melaporkan bahwa setengah persen dari penduduk dunia terserang penyakit ini, sebagian besar berada di negara berkembang sekitar 75%, diantaranya di Indonesia setiap tahun di temukan 539.000 kasus baru TB BTA positif dengan kematian 101.000. Menurut catatan Departemen Kesehatan sepertiga penderita tersebut ditemukan di RS dan sepertiga lagi di puskesmas, sisanya tidak terdeteksi dengan baik. (Depkes, 2010).

Pertama kali survey prevalensi TB di Indonesia dilakukan pada tahun 1964-1965 yaitu di pedesaan Jawa Timur. Dilaporkan angka prevalensi mencapai 11,7%, dengan resiko infeksi tahun 1,64%. Survei selanjutnya 1984-1986 dengan resiko infeksi tahunan dengan sebesar 2,3%. Pada tahun 1998 angkat prevalensi sebesar 786 per 100.000 penduduk 44 % nya adalah tuberkulosis dengan BTA positif. Kemudian pada tahun 2004 tuberkulosis paru dengan BTA positif menjadi 104 per 100.000 penduduk dengan rincian di Jawa dan Bali sekitar 59 per 100.000 penduduk, di Sumatera 160 per 100.000 penduduk, untuk Indonesia bagian timur mencapai 189 per 100.000 penduduk. Namun tahun 2005 prevalensi tuberkulosis mencapai 202 per 100.000 penduduk dengan angka resiko ketularan di Sumatera sama dengan tahun 2004 akan tetapi angka ketularan infeksi tuberkulosis di pulau Jawa meningkat menjadi 107 per 100.000 penduduk, DI Yogyakarta dan Bali masih tetap seperti tahun 2004 dan untuk kawasan Indonesia bagian timur menjadi 210 per 100.000 penduduk. (Bappenas, 2007)

Menurut depkes cakupan penemuan penderita TB masih rendah dari harapan yaitu $\pm 51\%$, padahal cakupan puskesmas pelaksana DOTS sejak tahun 2007 telah mencapai 100%, namun angka keberhasilan pengobatan mencapai 91% sejak tahun 2005, hal ini belum berarti terhadap penurunan insiden. Karna menurut WHO bila cakupan mencapai 70% pada tahun 2005 dengan angka kesembuhan 85% dapat menurunkan sebesar 50% insiden TB. Niscaya keberhasilan pemerintah dalam menerapkan strategi DOTS tersebut menunjukkan kemajuan dari 22 negara yang termasuk high burden country. Dimana Indonesia pada tahun 2009 menduduki rangking kelima setelah India, China, South Afrika, dan Nigeria yang sebelumnya dilaporkan sebagai rangking tiga besar dunia.

Faktor-faktor kepatuhan, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi minum obat dan KIE yang rendah memiliki pengaruh terhadap pengobatan TB Paru. Besarnya angka ketidakpatuhan berobat akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB paru dan menyebabkan makin banyak ditemukan derita TB paru dengan BTA yang resisten dengan pengobatan standar. Hal ini akan mempersulit pemberantasan penyakit TB paru di Indonesia serta memperberat beban pemerintah. Dari berbagai faktor penyebab ketidakpatuhan minum obat penderita TB Paru, faktor manusia dalam hal ini penderita TB paru sebagai penyebab utama dari ketidakpatuhan minum obat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”.

2. METODE

2.1 Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pasien Tb paru di puskesmas sialang buah kecamatan teluk mengkudu kabupaten deli serdang.

Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop

- Video
- Kamera
- Booklet
- Poster
- Data sekunder kondisi umum masyarakat

2.2 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan masyarakat di Puskesmas Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.)

2.3 Analisis Data

Analisa data dilakukan beberapa tahap, yang dimulai dengan proses editing untuk memeriksa kelengkapan identitas dan responden serta memastikan bahwa semua jawaban telah diisi dan dilanjutkan dengan memberi kode pada kuesioner untuk memudahkan peneliti dalam melakukan tabulasi. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik manual. Dari pengolahan data statistik deskriptif, didapatkan frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan data demografi dan data faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Sialang buah Kabupaten Serdang Bedagai..

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru, sesuai dengan hasil 20 responden yang ada di Puskesmas Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai di peroleh faktor sosial yang berpengaruh sebanyak 12 orang (60%) dan tidak berpengaruh sebanyak 8 orang (42,9%).

Berdasarkan tentang ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru faktor sosial yang berpengaruh pada ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru adalah perhatian, motivasi, isolasi keluarga.

Perhatian, motivasi dan isolasi keluarga berpengaruh pada ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit.

Ahli psikologi telah menyelidiki tentang hubungan antara pengukuran-pengukuran kepribadian dan kepatuhan. Mereka menemukan bahwa data kepribadian secara benar dibedakan antara orang yang patuh dengan orang yang gagal. Orang-orang yang tidak patuh adalah orang-orang yang lebih mengalami depresi, ansietas, sangat memperhatikan kesehatannya, memiliki kekuatan ego yang lebih lemah dan yang kehidupan sosialnya lebih memusatkan perhatian pada dirinya sendiri. Blumenthal et al (Ester, 2000) mengatakan bahwa ciri-ciri kepribadian yang disebutkan di atas itu yang menyebabkan seseorang cenderung tidak patuh (drop out) dari program pengobatan.

Sedangkan yang memperoleh pada faktor pengetahuan, yang berpengaruh sebanyak 9 orang (45%) dan 11 orang (55%) tidak berpengaruh dalam faktor pengetahuan.

Faktor pengetahuan yang tidak berpengaruh dalam ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru di negara berkembang terutama di daerah pedesaan antara lain adalah kurang pemahaman, tidak mengikuti aturan, lamanya pengobatan serta efek samping dari obat.

Menurut Schwart & Griffin (Bart, 1994), faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang ketaatan penderita didasarkan atas pandangan pengetahuan mengenai penderita sebagai penerima nasihat dokter yang pasif dan patuh. Penderita yang tidak taat dipandang sebagai orang yang lalai, dan masalahnya dianggap sebagai masalah kontrol.

Sedangkan yang memperoleh faktor pelayanan kesehatan, yang berpengaruh sebanyak 13 orang (65%) dan 7 orang (35%) tidak berpengaruh dalam faktor pelayanan.

Menurut Depkes RI (2002), pelayanan TB Paru perlu dilakukan karena masalah TB Paru berkaitan dengan masalah pengetahuan dan perilaku masyarakat. Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan TB Paru.

1. Faktor Sosial
2. Faktor Pengetahuan
3. Faktor Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pelayanan kesehatan lebih mempengaruhi ketidakpatuhan pasien TB paru untuk minum obat di Puskesmas Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai di bandingkan faktor sosial dan faktor pengetahuan.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 20 orang di Puskesmas Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, maka diperoleh :

1. Bahwa 12 orang (60%), mengatakan bahwa faktor sosial berpengaruh dalam ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru dan 8 orang (40%), mengatakan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh dalam ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru.
2. Bahwa 9 orang (45%) mengatakan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh dalam ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru dan 11 orang (55%) mengatakan bahwa faktor pengetahuan tidak berpengaruh dalam ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru.
3. Bahwa sebanyak 13 orang (65%) mengatakan bahwa faktor pelayanan kesehatan berpengaruh dalam ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru dan 7 orang (35%) mengatakan bahwa faktor pelayanan kesehatan tidak berpengaruh dalam ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru.
4. Faktor pelayanan kesehatan lebih mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Sialang Buah di bandingkan faktor sosial dan faktor pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes. 2010. <http://TB.paruanglejadian.com>